

**PENGGUNAAN SARANA DAN PRASARANA UNIT KEGIATAN MAHASISWA
PECINTA ALAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON-AKADEMIK
MAHASISWA UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA**

Lely Nurarifah¹, Imam Machali², Musakal³, Agryanda⁴

¹²³⁴*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

**lelynur59@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi non-akademik dari mahasiswa yang masuk dan menjadi anggota Mapala Unisco. Penelitian ini akan membahas mengenai: a) bagaimana sarana dan prasarana Mapala Unisco; b) bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana Mapala Unisco; c) bagaimana dampak sarana dan prasarana Mapala Unisco dalam meningkatkan prestasi non-akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sarana dan prasarana yang dimiliki Mapala Unisco dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan empat divisi, yaitu divisi *rock climbing*, *rafting*, *caving*, dan gunung hutan. Kurang lengkapnya alat yang dimiliki, menjadikan kurang maksimalnya prestasi yang didapat Mapala Unisco.

Kata Kunci : mapala, prestasi mahasiswa, sarana prasarana

ABSTRACT

This research was conducted to determine the use and utilization of facilities and infrastructure in supporting the non-academic achievements of students who enter and become members of Mapala Unisco. This research will discuss about: a) how the facilities and infrastructure of Mapala Unisco; b) how to utilize the facilities and infrastructure of Mapala Unisco; and c) how the impact of Mapala Unisco facilities and infrastructure in improving non-academic achievement. The method used in this study is descriptive qualitative. The facilities and infrastructure owned by Mapala Unisco are used to carry out four divisions: rock climbing, rafting, caving, and mountain forest. The lack of complete tools is owned, making the maximum achievement obtained by Mapala Unisco. Keywords : mapala, student achievement, infrastructure

PENDAHULUAN

Salah satu komponen pendidikan yang harus diperhatikan adalah fasilitas. Fasilitas merupakan sarana yang digunakan untuk memudahkan proses pelaksanaan fungsi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Di samping itu, sarana didukung pula oleh prasarana agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sarana merupakan alat-alat yang secara langsung terlibat dalam proses mewujudkan tujuan pendidikan, seperti buku, ruang kelas, laboratorium, dsb. Sedangkan, prasarana adalah alat atau fasilitas yang

tidak langsung terlibat dalam proses mewujudkan tujuan pendidikan, di antaranya yaitu halaman, pagar, tanaman, dsb (Hartoni et al., 2018).

Tanpa adanya sarana dan prasarana, proses pendidikan dapat mengalami hambatan dan kesulitan. Karena itu, sarana dan prasarana harus digunakan dan dimanfaatkan dengan baik. Penggunaan sarana dan prasarana dengan baik, secara efektif, dan efisien, akan menghasilkan kesuksesan dalam proses pendidikan (Fatmawati et al., 2019). Sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas juga diperlukan setiap organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah dicita-citakan (Datus Salam & Rosy, 2022).

Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Meimuharani, Nazaruddin, dan Irma Anggraini menyebut permasalahan sarana dan prasarana yang sering terjadi yaitu banyak fasilitas seperti kursi, meja, serta kipas angin yang rusak, WC atau kamar mandi yang kurang bersih, dan tembok yang dicoret-coret. Terdapat sampah-sampah bekas minuman juga yang tidak dibuang ke tempat sampah (Meimuharani et al., 2019). Itu artinya, sarana dan prasarana yang tersedia tidak digunakan dan dimanfaat dengan baik.

Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi (UU RI No. 12/2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012) serta wadah untuk mendidik calon pemimpin bangsa (Asmawi, 2005) memerlukan manajemen dan pengelolaan yang lebih baik daripada lembaga non-pendidikan. Terlebih, pendidikan tinggi merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan potensi mahasiswa sesuai dengan tata nilai dalam masyarakat dan kebudayaan (Karim, 2020). Oleh karena itu, mahasiswa sudah semestinya mendapatkan fasilitas, berupa sarana prasarana yang mendukung usahanya untuk mencapai potensi yang diharapkan.

Potensi mahasiswa, baik berupa soft skills maupun hard skills dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas atau pun kegiatan kurikuler melalui organisasi kemahasiswaan (Ristekdikti, 2022). Salah satu bidang kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah pengembangan minat dan bakat. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan yang dijadikan sebagai wadah bagi mahasiswa yang memiliki kesamaan dalam hal minat, kecintaan, serta kepedulian terhadap alam sekitar (Estiningtyas et al., 2022).

Mapala Unisco adalah sebutan bagi UKM Mapala di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY). Menurut keterangan Ketua Umum Mapala Unisco, kegiatan yang dilakukan setiap periodenya dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pengembangan. Mapala merupakan satu di antara beberapa UKM di UCY yang dinilai

cukup aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Untuk melaksanakan berbagai kegiatan Mapala tersebut, perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Penelitian ini kemudian penting dilakukan untuk mengetahui penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi non-akademik dari mahasiswa yang masuk dan menjadi anggota Mapala Unisco.

Prestasi merupakan hasil dari sebuah kegiatan yang telah dilakukan serta diciptakan, baik secara kelompok maupun individu (Nurkarima et al., 2020). Adapun, yang dimaksud dengan prestasi non-akademik adalah prestasi yang ditinjau dan dilihat dari keikutsertaan ataupun prestasi mahasiswa, berupa penelitian, lomba karya ilmiah, seni, maupun olahraga (Murdan et al., 2014). Prestasi juga dapat ditinjau melalui kemampuan seseorang atau kelompok dalam beradaptasi menghadapi berbagai kondisi dan situasi (Nurkarima et al., 2020). Kemampuan tersebut tidak dapat hanya dinilai prestasi kejuaraan, melainkan termasuk di dalamnya kemampuan beradaptasi dengan berbagai kondisi alam ketika sedang melakukan kegiatan. Prestasi berupa kemampuan beradaptasi terhadap segala situasi diperlukan oleh Mapala yang kegiatannya memiliki banyak tantangan.

Nurmintan Silaban dalam tulisannya mengatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Silaban, 2016). Sejalan dengan hal tersebut, Fitri Nuraini dkk juga menyebutkan bahwa sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap semangat belajar dan hasil belajar mahasiswa. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi non-akademik mahasiswa. Penelitian ini akan membahas mengenai: a) bagaimana sarana dan prasarana Mapala Unisco; b) bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana Mapala Unisco; c) bagaimana dampak sarana dan prasarana Mapala Unisco dalam meningkatkan prestasi non-akademik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan objek, fenomena, serta setting sosial yang kemudian dituangkan dalam tulisan yang sifatnya naratif (Anggito & Setiawan, 2018). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara dilakukan kepada Ketua Umum Mapala Unisco Periode 2023-2024. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan: a) pengumpulan data; b) reduksi data; c) penyajian data; d) dana penarikan kesimpulan (Anggito & Setiawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan Prasarana Mapala Unisco

Sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan, prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan (Sopian, 2019). Keduanya sangat penting dan saling melengkapi. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik akan berdampak baik pula bagi proses mewujudkan tujuan. Karena itu, agar sarana dan prasarana dapat berfungsi secara optimal, maka diperlukan SDM yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola sarana dan prasarana tersebut (Sinta, 2019).

Mapala sebagai UKM Mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan di alam terbuka, banyak membutuhkan sarana yang mendukung kegiatan tersebut agar berjalan lancar dan tetap menjaga keamanan serta keselamatan. Mapala Unisco memiliki dua kegiatan besar di setiap periodenya, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pengembangan. Kegiatan wajib berupa pendidikan wajib yang meliputi: a) pendidikan anggota muda divisi (*rafting, rock climbing, caving*, dan gunung hutan); b) pendidikan untuk mengkader (pendidikan dasar anggota dan pendidikan anggota muda akhir). Adapun kegiatan pengembangan meliputi: a) gladian (*rock climbing, caving*, gunung hutan, *rafting*); b) arisan (semacam seminar perihal kepencinta alaman, seperti SAR, *rescue, rock climbing, caving*, gunung hutan, *rafting*); c) LATGAB (latihan gabungan, biasanya diadakan oleh Sekretariat Bersama Perkumpulan Pecinta Alam (Sekber PPA) maupun instansi yang relevan); d) latihan rutin (latihan empat divisi) secara mandiri. Dari beberapa kegiatan tersebut, sarana dan prasarana penunjang kegiatan yang dimiliki oleh Mapala Unisco di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sarana dan Prasarana Mapala Unisco

No.	Jenis	Nama	Jumlah	Status
1	Sarana	a) Divisi <i>Rock Climbing</i> • Harnes • Helm • Cermantel	2 4 1 10	Baik Baik Baik Baik

		<ul style="list-style-type: none"> • Carabiner (oval, scrow, non scrow) • Sepatu panjat • Kantung magnesium • Paku pithon • <i>Wall Climbing</i> 	2 2 6 1	Baik Baik Baik Rusak
		b) Divisi Gunung Hutan		
		<ul style="list-style-type: none"> • Carrier • Matras • Tenda • Kompor portabel • Gas portabel • Webing • Flysheet • Kompas bidik • Kompas oriengering • Protaktor • Headlamp • Jerigen • Set nasting • Sleeping bag • Set P3K • Tramontina 	3 9 3 6 20 10 1 3 1 10 5 10 5 6 2 2	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
		c) Divisi <i>Caving</i>		
		<ul style="list-style-type: none"> • Helm • Headlamp* • Carmantel • Jummar (askender) kiri • Carabiner (oval, scrow)* • Harnes • Prusik • Webing* 	4 1 1 1 1 1 6	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
		d) Divisi <i>Rafting</i>		
		<ul style="list-style-type: none"> • Helm rafting • Drybag • Webing* 	2 2	Baik Baik
2	Prasarana	a) Gedung sekretariat	1	Baik
		b) Halaman	1	Baik

*) = Jenis dan jumlah sama dengan divisi lain

Sumber: Wawancara dengan Ketua Umum Mapala Unisco

Sarana dan prasarana di atas sangat membantu untuk menunjang terlaksananya kegiatan atau agenda Mapala Unisco. Selain itu, sarana dan prasarana juga menunjang pencapaian prestasi, baik prestasi yang berupa perlombaan maupun non-perlombaan, seperti agenda relawan dan konservasi flora.

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Mapala Unisco

Sarana dan prasarana yang dimiliki Mapala Unisco dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan empat divisi, yaitu divisi *rock climbing*, *rafting*, *caving*, dan gunung hutan. Pertama, *rock climbing* atau panjat tebing adalah salah satu olahraga alam bebas dan merupakan bagian dari kegiatan mendaki gunung yang tidak bisa dilakukan dengan berjalan kaki, melainkan dengan peralatan serta teknik-teknik tertentu untuk melakukannya (Saputra et al., 2021). Salah satu peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan *rock climbing* adalah *wall climbing*. Namun, kondisi saat ini *wall climbing* milik Mapala Unisco rusak, sehingga tidak bisa digunakan. Mapala Unisco memiliki alternatif untuk mengatasi kondisi tersebut, yaitu mengadakan latihan di kampus lain. Saat ini, pengajuan perbaikan *wall climbing* sudah dilakukan ke kampus dan menunggu realisasi. Selain dilaksanakan menggunakan *wall climbing*, *rock climbing* biasanya diadakan di alam terbuka, salah satunya di Pantai Siung, Gunungkidul, yang mana di sekeliling pantai terdapat banyak tebing yang biasa digunakan untuk kegiatan *rock climbing*.

Kedua, *rafting*, sering disebut dengan arung jeram. *Rafting* merupakan salah satu olahraga yang kegiatannya adalah mengarungi sungai yang digemari banyak orang, tidak mengenal usia, bahkan tidak memiliki kemampuan berenang pun tak jadi hambatan (Firdaus & Komaini, 2020). Sarana yang dimiliki oleh Mapala Unisco untuk mendukung kegiatan *rafting* belum lengkap. Beberapa sarana yang dibutuhkan tetapi belum dimiliki adalah perahu, pelampung, dayung, pompa, dan sepatu *rafting*. Sehingga, ketika melaksanakan *rafting*, sarana-sarana yang belum ada tersebut didapat dari penyewaan di lokasi *rafting*. Adapun kegiatan *rafting* biasanya dilakukan di Sungai Elo, Magelang.

Ketiga, *caving*, yang juga disebut dengan susur gua. Susur gua diartikan sebagai kegiatan alam dengan menelusuri alam di bawah tanah dalam kondisi yang gelap dan hanya menggunakan penerangan kecil, seperti senter (Administratoruntidar, 2015). Seperti divisi lain, sarana untuk kegiatan *caving* juga masih belum lengkap. Sarana yang belum lengkap tersebut antara lain adalah covroal, jummar kanan, croll, descender, dan carabiner oval. Untuk melengkapinya, Mapala Unisco harus melakukan peminjaman alat-

alat tersebut kepada Mapala di kampus lain, agar kegiatan *caving* dapat terlaksana dengan aman dan lancar.

Keempat, gunung hutan, merupakan salah satu aktivitas yang mendalam kegiatan kepecinta alaman di hutan dan gunung, di antaranya yaitu kegiatan mendaki gunung, orientering dan navigasi darat (navdar), dan *search and rescue* (SAR) (Stapala, 2020). Alat-alat yang dimiliki Mapala Unisco dalam divisi ini relatif sudah lengkap, hanya saja kuantitasnya masih kurang. Sehingga perlu penambahan alat-alat agar rasio perbandingan alat dengan anggota Mapala Unisco tercukupi.

Dampak Sarana dan Prasarana Mapala Unisco dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik

Prestasi bukan hanya mengenai menang dalam perlombaan, lebih dari itu, prestasi dapat ditinjau dari kemampuan seseorang atau kelompok dalam beradaptasi menghadapi berbagai kondisi dan situasi (Nurkarima et al., 2020). Sehingga, prestasi Mapala Unisco yang kegiatannya selalu di alam terbuka, dapat dinilai dari seberapa banyak kegiatan yang mampu dilaksanakan dengan baik serta kontribusi terhadap keadaan alam sekitar. Beberapa prestasi mahasiswa anggota Mapala Unisco antara lain adalah:

- 1) Relawan bencana banjir Kebumen 2021
- 2) Relawan bencana Merapi 2021
- 3) Kegiatan Konservasi Flora (Sumilir 2020, Kampung Pitu 2021)
- 4) Lomba Panjat Tebing 2021, 2022
- 5) Lomba Orientering 2022
- 6) Panitia Gladian DIY 2022
- 7) Posko Bencana Semeru (Mapala sebagai pusat penghimpunan bantuan untuk semeru PPA DIY)
- 8) Lomba Jambore Nasional Bela Negara 2023

Dampak dari pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi mahasiswa sangat besar. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan memadai mengakibatkan Mapala Unisco mengalami beberapa hambatan dan kesulitan, seperti harus melakukan peminjaman alat ke kampus lain, latihan *rock climbing* menggunakan *wall climbing* kampus lain, dan juga harus menyewa peralatan *caving*, sehingga waktu menjadi tidak efisien dan membutuhkan biaya yang lebih besar. Hal itu berdampak pada prestasi mahasiswa yang tidak bisa maksimal.

Dari daftar prestasi di atas, pemanfaatan sarana dan prasarana diperlukan dalam melaksanakan kegiatan, yang kemudian, kegiatan tersebut dijadikan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman anggota Mapala Unisco mengenai teknis-teknis beradaptasi dengan kondisi dan situasi alam. Sebagai contoh adalah materi-materi yang ada dalam divisi gunung hutan, seperti navigasi darat, orientering, SAR, pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) sangat bermanfaat ketika anggota Mapala terjun langsung menjadi relawan bencana alam. Selain itu, saat mengikuti lomba jambore nasional, kemampuan repling, pioneering, dll yang ada dalam kegiatan divisi *caving* juga bermanfaat karena termasuk dalam cabang lomba jambore nasional tersebut.

Mengingat sangat pentingnya peran sarana dan prasarana terhadap peningkatan prestasi mahasiswa anggota Mapala Unisco, tahun ini Mapala Unisco telah mengajukan pengadaan beberapa alat yang belum tersedia dan dimiliki oleh Mapala kepada kampus. Hal tersebut dilakukan dengan alasan-alasan berikut:

1) Faktor keselamatan

Prinsip keselamatan sangat dijunjung tinggi oleh Mapala Unisco, karena banyak kegiatan ekstrem yang dilakukan. Bahkan, alat yang lengkap saja tidak cukup, harus diimbangi oleh pengetahuan yang baik dan kemampuan dalam melihat kondisi alam sekitar.

2) Melengkapi alat

Alat yang lengkap bukan hanya berdampak pada faktor keselamatan, namun juga pada efisiensi waktu dan penghematan biaya. Mapala Unisco tidak perlu lagi meminjam alat kepada kampus lain atau pun menyewa peralatan.

3) Peremajaan alat

Alat-alat yang dimiliki Mapala Unisco berusia sekitar 6 (enam) hingga 10 (sepuluh) tahun. Sehingga, alat-alat yang sudah tua tersebut dikhawatirkan akan rapuh dan riskan apabila digunakan. Hal ini akan berpengaruh pada keselamatan anggota Mapala Unisco yang sedang melaksanakan kegiatan di alam terbuka.

4) Peningkatan prestasi

Kelengkapan alat akan berpengaruh pada semangat dalam latihan dan mengikuti kegiatan. Karena itu, semakin sering latihan dan kegiatan, semakin meningkat kemampuan serta keterampilan yang dimiliki, yang kemudian akan berdampak pada prestasi para anggota Mapala Unisco.

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana yang dimiliki Mapala Unisco dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan empat divisi, yaitu divisi *rock climbing*, *rafting*, *caving*, dan gunung hutan. Pemanfaatan sarana dan prasarana diperlukan dalam melaksanakan kegiatan, yang kemudian, kegiatan tersebut dijadikan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman anggota Mapala Unisco mengenai teknis-teknis beradaptasi dengan kondisi dan situasi alam. Namun, sarana dan prasarana yang dimiliki Mapala Unisco belum lengkap. Sehingga, harus dilakukan peminjaman dan penyewaan alat agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar dan aman. Kurang lengkapnya alat yang dimiliki, menjadikan kurang maksimalnya prestasi yang didapat Mapala Unisco.

DAFTAR PUSTAKA

- Administratoruntidar. (2015). *Mapala Sulfur Unitidar Taklukkan Gua Jomblang*. Untidar.Ac.Id.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan I). CV Jejak.
- Asmawi, M. R. (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 66–71.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. (2016). *KBBI VI Daring*. Kbbi.Kemdikbud.Go.Id. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Datus Salam, M. A., & Rosy, B. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Administrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil terhadap Kepuasan Masyarakat. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(3), 377–391.
- Estiningtyas, N., Annisa, R. R., & Ratri, P. M. (2022). Orientasi Masa Depan Aktivis Mahasiswa Pecinta Alam. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2514–2521.
<http://www.ulilbabainstitute.com/index.php/JIM/article/view/597%0Ahttp://www.ulilbabainstitute.com/index.php/JIM/article/download/597/493>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121.
- Firdaus, F., & Komaini, A. (2020). Tinjauan Pengelolaan Olahraga Rekreasi Arung Jeram

- Club Young Shark Rafting di Sungai Ombilin. *Jurnal Stamina*, 3(1), 55–66.
<http://www.nber.org/papers/w16019>
- Hartoni, H., Amirudin, & Subandi. (2018). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178–185.
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102–112.
<http://jurnal.fai@umi.ac.id>
- Meimuharani, Nazaruddin, & Anggraini, I. (2019). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Menignkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 4 Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 248–253.
<https://jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-ekonomi/article/view/14922>
- Murdan, Rahmawati, & Safaredha, E. D. (2014). Prestasi Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. *JPM IAIN Antasari*, 02(1), 63–72.
- Nurkarima, I., Wati, M., & Puspitasari, N. (2020). Sistem Monitoring Penelusuran Minat dan Bakat Mahasiswa. *Explore*, 10(2), 25.
- UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, Undang Undang (2012).
- Ristekdikti, D. J. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Tahun 2022*. Kemdikbudristek.
- Saputra, D. A., Pujianto, D., Illahi, B. R., & Raibowo, S. (2021). Perkembangan Pembinaan Olahraga Extreme Panjat Tebing Mahasiswa Pecinta Alam se-Provinsi Bengkulu. *SPORT GYMNASTICS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 194–200. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v2i2.15876>
- Silaban, N. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dengan Tingkat Prestasi Mahasiswa di UNIHAZ. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 362–366.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema*, 4(1), 77–92.
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Stapala. (2020). *Gunung Hutan*. Stapala.Id.